

**DETERMINAN RASIO KEUANGAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*,
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), *NET INTEREST MARGIN (NIM)*, *NON
PERFORMING LOAN (NPL)* DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS
(ROA) PADA PT BANK BNI, Tbk Periode 2001-2014**

Oleh: Faisal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank BNI, Tbk Periode 2001-2014.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan eksplanasi deskriptif dan sifat penelitian asosiatif kausal. Populasi yang digunakan adalah keseluruhan laporan keuangan dengan teknik sampel purposive yakni laporan keuangan dari tahun 2001 – 2014 dan metode pengumpulan data menggunakan metode sekunder terhadap data laporan keuangan yang dipublikasi. Adapun metode analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS 17.00*.

Hasil penelitian membuktikan CAR memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap ROA sebesar 0,003 dengan derajat tidak signifikan ($0,979 > 0,05$). LDR berpengaruh negatif terhadap ROA yakni sebesar $-0,194$. Variabel NIM berpengaruh tidak berarti terhadap ROA sebesar 0,034. Sedangkan NPL berpengaruh namun tidak signifikan terhadap ROA sebesar 0,200, dan. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien $-1,170$. Hasil analisis simultan variabel CAR, LDR, NIM, NPL dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA sebesar 84,8% dan sisanya sebesar $(1 - 0,848) 0,152$ atau 15,2% oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Rasio Keuangan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional, Profitabilitas

PENDAHULUAN

PT. BNI Tbk, merupakan perusahaan bergerak dibidang perbankan, yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat (berupa tabungan, deposito, giro dan investasi) dan menyalurkan kepada masyarakat berupa pemberian

kredit. Oleh karenanya, bank BNI menyadari akan pentingnya menjaga dan meningkatkan kesehatan kinerjanya dalam upaya mempertahankan eksistensi bisnis melalui peningkatan profitabilitas.

Bank BNI menyadari akan pentingnya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dilihat dari sisi Asset. Dengan kata lain, peningkatan profitabilitas dalam hal ini ROA dianggap oleh bank BNI cukup ideal, mengingat kegiatan perbankan lebih dominan pada operasional bisnis, maka tidak khayal bank BNI mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk *Return On Assets* adalah 2,00%. Berikut adalah Tabel 1.1 berisi angka yang menunjukkan *Return On Assets* pada Bank BNI periode tahun 2001-2014.

Profitabilitas Bank BNI Periode 2001 - 2014

No	Tahun	ROA	ROE
1	2014	3,49	23,64
2	2013	3,36	22,47
3	2012	2,92	19,99
4	2011	2,94	20,06
5	2010	2.5	24.7
6	2009	1.7	16.3
7	2008	1.1	9.0
8	2007	0.9	8.0
9	2006	1.9	22.6
10	2005	1.61	12.64
11	2004	2.41	29.21
12	2003	0.77	11.83
13	2002	1,42	32,39
14	2001	2,04	41,93

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI 2001-2014

Melihat pada tabel di atas, nampak terlihat jelas permasalahan yang terjadi pada bank BNI. Di mana sebanyak 60% yakni 7 tahun (2009, 2008, 2007, 2006, 2005, 2003 dan 2002) memiliki tingkat ROA yang rendah (tidak mencapai standar 2,00%). Ini menunjukkan bahwa di masa

ketidak stabilan ekonomi dunia perbankan sangat rentan terhadap kondisi makro, yang berimbas pada tidak optimalnya kegiatan perbankan, sehingga rendahnya kemampuan bank, khususnya bank BNI dalam menghasilkan laba dari operasi.

Adanya masalah profitabilitas tersebut, akan berdampak pada lahirnya permasalahan baru, yakni melemahnya modal operasi (ekuitas) dengan ditunjukkannya minimnya laba bersih yang diperoleh sehingga tidak dapat menyimpan laba di tahan lebih banyak. Kemudian lahir pula permasalahan modal sendiri menjadi sedikit yang mendorong perusahaan harus melakukan peminjaman modal dari asing (kredit). Dan lahir pula permasalahan baru yakni flatnya kegiatan bisnis, di mana tidak bergairahnya pasar yang dilihat dari skala investasi yaitu para investor, sehingga kegiatan perbankan menjadi tidak optimal.

Dalam upaya menyelesaikan permasalahan tersebut di atas, peran serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy*

ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Hubungan antara CAR dengan ROA suatu bank adalah positif, dimana jika CAR suatu bank meningkat maka ROA akan meningkat juga. Dimana standar besarnya CAR sebesar 8%.

Paparan tersebut, sayangnya justru kondisinya terbalik di dunia perbankan Indonesia, khususnya bank BNI. Jika melihat pada data yang ada bahwa CAR atau rasio modal yang dimiliki justru melampaui standar 8%, namun kondisi riilnya banyaknya modal tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan profitabilitas bank BNI. Ini menjadi masalah besar mengapa dana yang cukup justru tidak dapat meningkatkan profitabilitas yang sehat. Sebagaimana data dibawah ini:

Capital Adequacy Ratio Bank BNI

Periode 2001 - 2014

No	Tahun	ROA	CAR
1	2014	3,49	16,22
2	2013	3,36	15,09
3	2012	2,92	16,67
4	2011	2,94	17,63
5	2010	2.5	18.6
6	2009	1.7	13.8
7	2008	1.1	13.5
8	2007	0.9	15.7
9	2006	1.9	15.3
10	2005	1.61	15.99
11	2004	2.41	17.09

12	2003	0.77	18.16
13	2002	1,42	14,20
14	2001	2,04	15,94

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI 2001-2014

Selain masalah CAR yang dialami oleh bank BNI, masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan adalah adanya persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba. Kredit bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas. Pertumbuhan kredit yang belum optimal tercermin dari angka-angka LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

Diakui atau tidak, bahwa dalam bisnis perbankan yang menjadi bisnis utama adalah kredit. Semakin banyak kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat, maka semakin untung bank tersebut. Logikanya, banyaknya masyarakat yang melakukan peminjaman dana, baik untuk modal usaha maupun

konsumsi, maka pada saat melakukan pembayaran kepada bank, mereka dikenakan bunga (*Interest*), nah bunga inilah yang kemudian menjadi profit bagi bank.

Loan to Deposit Ratio Bank BNI Periode 2001 - 2014

No	Tahun	NIM	LDR
1	2014	6,20	77,52
2	2013	6,11	85,30
3	2012	5,93	87,81
4	2011	6,03	70.4
5	2010	5,78	70.2
6	2009	6.0	64.1
7	2008	6.3	68.6
8	2007	5.0	60.6
9	2006	5.19	60.64
10	2005	5.60	49.98
11	2004	5.59	54.24
12	2003	4.33	55.12
13	2002	2,68	38,96
14	2001	3,41	35,22

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI 2001-2014

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa pertumbuhan LDR dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, namun besaran LDR bank BNI masih dibawah standar LDR ideal. Menurut Kasmir (2002:186) batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 81%-100%. Sedangkan menurut ketentuan bank sentral, batas aman LDR suatu bank adalah 110%. Hal ini diupayakan guna dapat memberikan imbalan berupa bunga yang telah dijanjikan pihak bank pada pihak ketiga (deposan).

Namun kita dapat melihat *Net Interest Margin* mengalami peningkatan, artinya pihak bank BNI harus dapat memberikan bunga secara berkala dengan *trand* meningkat dalam setiap tahunnya. Hal ini bertujuan agar pihak ke tiga mau menyimpan dananya pada bank BNI. Dengan kata lain, baiknya pendapatan bunga kredit juga dituntut untuk membayar sejumlah bunga tertentu pada pihak lain.

Selain masalah tersebut di atas, masalah lain yang dapat dikemukakan adalah kredit macet (*non performing loan*) dan tingginya biaya operasional yang menjadi beban terhadap pendapatan bank. Berikut dapat kita lihat datanya di bawah ini:

NPL dan BOPO Bank BNI Periode 2001 - 2014

No	Tahun	NPL	BOPO
1	2014	0.39	69.78
2	2013	0.55	67.12
3	2012	0.75	70.99
4	2011	0.51	72.58
5	2010	1.11	75.99
6	2009	0.84	84.86
7	2008	1.74	90.16
8	2007	4.01	93.04
9	2006	6.55	84.79
10	2005	8.36	84.88
11	2004	1.39	78.82
12	2003	2.07	95.01
13	2002	5.06	84.75
14	2001	19.54	89.39

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI 2001-2014

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa kredit macet (NPL) dan beban operasional mengalami penurunan, namun pada kenyataannya penurunan tersebut tidak sejalan dengan kenaikan laba. Secara logis jika suatu beban mengalami penurunan maka pendapatan mengalami peningkatan, dikarenakan perusahaan memiliki penghematan biaya yang sudah barang tentu penghematan tersebut akan tersimpan dalam kas yang pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan karena tidak ada pemakaian dana.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Determinan Rasio Keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank BNI, Tbk Periode 2001-2014.

Batasan Masalah

Banyaknya masalah di atas, maka penulis melakukan pembatasan terhadap masalah-masalah yang hanya menjadi fokus dalam penelitian ini, yakni masalah yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu Profitabilitas (ROA), CAR, LDR, NIM, NPL dan Bopo.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh CAR terhadap ROA PT Bank BNI, Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh LDR terhadap ROA PT Bank BNI, Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh NIM terhadap ROA PT Bank BNI, Tbk?
4. Seberapa besar pengaruh NPL terhadap ROA PT Bank BNI, Tbk?
5. Seberapa besar pengaruh BOPO terhadap ROA PT Bank BNI, Tbk?
6. Seberapa besar pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA PT Bank BNI, Tbk?

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut Sutrisno (2001:3) “Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya murah serta usaha menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.”

Menurut Van Horne (2005:3) “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas berhubungan dengan perolehan,

pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan umum sebagai latar belakangnya”.Sedangkan menurut

Lembaga Keuangan Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana deposito dan memberikan kredit pinjaman (Manurung dan Rahardja, 2004:118). Menurut Pasal 1 Undang – Undang No. 4 Tahun 2003 tentang perbankan, bank adalah bank umum dan bank perkreditan rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari’ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Rimsky K. Judisseno (2005:94) menyatakan bahwa bank adalah suatu lembaga 3 yang lahir karena fungsinya sebagai *agent of trust* dan *agent of development*. Sebagai *agent of trust* adalah suatu lembaga perantara yang dipercaya untuk melayani segala kebutuhan keuangan dari dan untuk masyarakat. Sedangkan sebagai *agent of development*, bank adalah suatu lembaga perantara yang dapat mendorong kemajuan pembangunan melalui fasilitas kredit dan kemudahan-kemudahan pembayaran dan penarikan dalam proses transaksi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi.

Return On Asset (ROA)

Menurut Dendawijaya (2003:120) ROA digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:118) menjelaskan ”Rentabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan (*total asset*) yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya yang mendanaai aset tersebut.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank (Dendawijaya, 2003:122). Menurut Dahlan Siamat (2005:295) kewajiban penyediaan modal minimum bagi semua bank berdasarkan paket kebijakan perbankan 2005 adalah sebesar 8% dari ATMR. Secara matematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2003:123) :

$$CAR = \frac{\text{ModalBank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Kasmir (2003:272) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio* mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya suatu fungsi intermediasi bank. Nilai LDR dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 yaitu :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah perbandingan antara interest income dikurangi interest expenses dibagi dengan average interest earning assets (Riyadi, 2004). Net Interest Margin (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko

terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liability bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi.

$$NIM = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100 \%$$

Non Performing Loan (NPL)

Idroes (2008:23) mengemukakan bahwa NPL adalah ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan.

Menurut Dendawijaya (2009:82) memberikan arti bahwa NPL adalah risiko yang diterima bank sebagai akibat ketidakmampuan debitur dalam membayar semua hutang-hutangnya beserta bunganya sebagaimana yang telah disepakati. Untuk menghitung NPL dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{KREDIT BERMASALAH}}{\text{TOTAL KREDIT}}$$

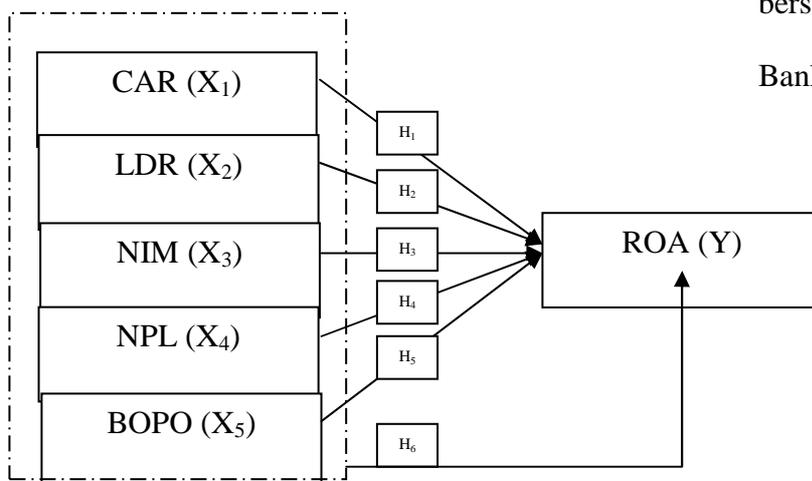
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih

efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dari Rasio ini, dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi (Slamet Riyadi, 2004:141)

$$BOPO = \frac{BIAYA OPERASIONAL}{PENDAPATAN OPERASIONAL} \times 100 \%$$

Kerangka Berpikir



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sementara dalam bentuk hipotesis penelitian, yaitu:

1. Diduga terdapat pengaruh CAR terhadap ROA PT Bank BNI, Tbk.
2. Diduga terdapat pengaruh LDR terhadap ROA PT Bank BNI, Tbk.
3. Diduga terdapat pengaruh NIM terhadap ROA PT Bank BNI, Tbk.
4. Diduga terdapat pengaruh NPL terhadap ROA PT Bank BNI, Tbk.
5. Diduga terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA PT Bank BNI, Tbk.
6. Diduga terdapat pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA PT Bank BNI, Tbk.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT. Bank BNI Tbk, yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kavling 1 Menara BNI 46.

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2005:77) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud di sini adalah keseluruhan Laporan Keuangan PT Bank BNI, Tbk.

Sampel

Adapun metode pengambilan sampel menggunakan *nonprobability purposive sampling*, di mana sampel yang diambil dari populasi ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini (Umar Husein, 2008:112). Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank BNI, Tbk tahun 2001 hingga 2014.

Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan penjelasan di atas, metode yang digunakan adalah data sekunder yang terpublikasi, di mana penulis mengunduhnya dari situs resmi bank BNI (www.bni.co.id).

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Artinya penulis menggunakan lebih dari dua periode data laporan keuangan dengan satu objek penelitian (Husein Umar, 2008 :100). Hal ini dapat dikemukakan bahwa data laporan keuangan yang digunakan berjumlah 14 periode dari tahun 2001-2014.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu Travers (1978) dalam (Husein Umar, 2008:81). Dengan kata lain, analisis ini hendak mengukur faktor-faktor yang diduga menjadi sebab bagi variabel terikat.

Gujarati (2006) mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linear berganda. Dengan kata lain regresi linier berganda adalah regresi yang

di dalamnya terdapat satu variabel terikat (Y) dan lebih dari satu variabel bebas (X), jadi secara keseluruhan fenomena yang diamati lebih dari 2 (dua) variabel. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah ROA sedangkan variabel bebas (X) adalah CAR, LDR, NIM, NPL dan BOPO Dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah :

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen secara simultan yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas sig lebih kecil 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) dan F_{tabel} dengan nilai F_{hitung} . Jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Arti secara statistik,

data yang digunakan membuktikan bahwa variabel independen (X) berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y).

2. Uji t (uji parsial)

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) dan nilai probabilitas sig lebih kecil 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi

Ghozali (2001) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	CAR	LDR	NIM	NPL	BOPO	ROA	
N	14	14	14	14	14	14	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.017419	1.410951	.481617	.644701	1.480330	.632047
	Std. Deviation	.0355154	.0665350	.1797413	1.1891062	.0258210	.4806222
Most Extreme Differences	Absolute	.094	.149	.276	.115	.226	.125
	Positive	.094	.098	.243	.115	.122	.099
	Negative	-.093	-.149	-.276	-.091	-.226	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z	.351	.559	1.034	.431	.845	.469	
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000	.914	.236	.992	.473	.980	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dapat dilihat pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test, bahwa seluruh variabel memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05. Artinya keseluruhan data dalam penelitian adalah normal dan dapat dilanjutkan dalam penelitian regresi linear berganda.

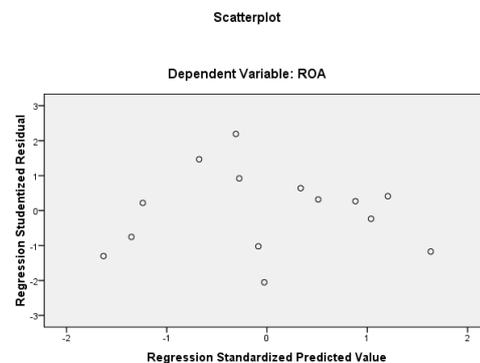
memberikan bukti bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari anomali multikolinearitas.

Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.931	1.074
LDR	.150	6.665
NIM	.226	4.428
NPL	.241	4.152
BOPO	.445	2.246

Model yang diharapkan adalah tidak terjadi multikolinearitas. Suatu data dikatakan terjadi multikol apabila memiliki nilai tolrence di atas 1.00 dan nilai VIF di atas 10. Namun hasil di atas

Heteroskedastisitas



Dari gambar di atas, dapat kita jelaskan bahwa data menyebar secara merata baik di sumbu negatif maupun positif. Hal ini memberikan pengertian bahwa data terbebas dari anomali heteroskedastisitas, sehingga data dapat digunakan sebagai analisa regresi linear.

Regresi Linear Berganda (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.722	6.020		5.768	.000
CAR	.041	1.517	.003	.027	.979
LDR	-1.404	2.017	-.194	-.696	.506
NIM	.090	.608	.034	.147	.887
NPL	.081	.089	.200	.908	.390
BOPO	-21.783	3.017	-1.170	-7.221	.000

Dari data diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 34,722 + 0,003 - 0,194 + 0,034 + 0,200 - 1,170$$

Hasil ini menjelaskan bahwa CAR memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap ROA sebesar 0,003 dengan derajat tidak signifikan (0,979 > 0,05). LDR berpengaruh negatif terhadap ROA yakni sebesar - 0,194. Variabel NIM berpengaruh tidak berarti terhadap ROA sebesar 0,034. Sedangkan NPL berpengaruh namun tidak signifikan terhadap ROA sebesar 0,200, dan. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien - 1.170.

Hasil tersebut menjelaskan hanya variabel BOPO saja yang memiliki nilai pengaruh berarti terhadap ROA, di mana sifat kausalitas BOPO bersifat negatif yang berarti jika BOPO mengalami penurunan maka akan meningkatkan laba, sebaliknya jika BOPO meningkat maka akan menurunkan laba.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.722	5	.544	15.502	.001 ^a
Residual	.281	8	.035		
Total	3.003	13			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NIM, NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel Anova di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya secara simultan variabel CAR, LDR, NIM, NPL dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga model keseluruhan dapat menjelaskan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.906	.848	.1874009

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NIM, NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Tabel di atas menghasilkan nilai kontribusi *Adjusted R Square* sebesar 0,848. Artinya bahwa ROA dapat dijelaskan oleh CAR, LDR, NIM, NPL dan BOPO sebesar 84,8% dan sisanya sebesar (1 - 0,848) 0,152 atau 15,2% oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. CAR terbukti berpengaruh lemah terhadap ROA
2. LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA
3. NIM terbukti berpengaruh lemah terhadap ROA
4. NPL terbukti berpengaruh lemah terhadap ROA
5. BOPO terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA
6. CAR, LDR, NIM, NPL dan BOPO terbukti berpengaruh simultan terhadap ROA

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat dikemukakan beberapa temuan dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Bank BNI sekiranya dapat mengoptimalkan BOPO sebagai strategi meningkatkan efektivitas bisnis, karena terdapat laba yang berlebih pada saat beban ditekan.
2. Bank BNI sekiranya dapat mengevaluasi dan mengkaji ulang terkait permodalan sebagai syarat mutlak dalam bisnis lembaga keuangan. Bahwa kegiatan bank tidak terlepas dari adanya kecukupan modal dalam memperoleh laba yang maksimal.

3. Bank BNI lebih dapat menghimpun dana secara optimal sehingga dapat menyalurkan kredit lebih optimal sehingga dapat memperoleh laba lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana dan Wahyu Utomo, 2006, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 10 No. 1.
- Dendawijaya, 2003, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2003, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ferdinand, A. 2000. *Struktural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Univeritas Diponogoro.
- Frederic S, Mishkin, 2007, *Will Monetary Policy Become More of a Scienc*. NBER working Papers 13566, National Bureau of Economic Research.
- Grimsey, D. & Lewis, M. K. 2004, *Public Private Partnerships : The Worldwide Revolution in Infrastructure Provision and Project Finance*, Edward Elgar, Inc., UK.
- Handoko TH., 2008, *Manajemen personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Ismail Solihin, 2009, *Pengantar Manajemen*, Erlangga, Jakarta.

- Kasmir, 2003, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2004, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja, 2004, *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rimsky K, Judisseno. 2005, *Pajak dan Strategi Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Riyadi, Selamat, 2006, *Banking Assets and Liability Management*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rodoni, Ahmad dan Indoyama N, 2007, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Center for Sosial Economics Studies, Jakarta.
- Shapiro, Alan C, 2001, *The Foundation of Multinational Financial Management*, Allen and Bacon, Newyork.
- Siamat, Dahlan, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan*, LPFEUI, Jakarta.
- Simorangkir, .P., 2004, *Pengantar Lembaga keuangan Bank dan Non Bank*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Stephen P, Robbins, dan Mary Coulter, 2004, *Manajemen*, Alih bahasa T. Hermaya, PT. Prehallindo, Jakarta.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Sukanto Reksohadiprodjo, 1999, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2001, *Manajemen Keuangan*, Ekonesia: Yogyakarta.
- Triandaru, Sigit dan Totol Budisantoso, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta.
- Umar, Husein, 2008, *Riset Sumber Daya Manusia*, GramediaPustakaUtama, Jakarta.
- Van, Horne, 2005, *Accounting Economics*, Translation Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.

Para Penulis

NURMIN ARIANTO, lahir di Bogor, 19 Juli 1989. Menyelesaikan studi Strata Satu dan Strata Dua pada Universitas Pamulang. Saat ini menjadi salah satu dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, dengan mengampu mata kuliah Manajemen Pemasaran.

Rr. AYU METARINI, lahir di Jakarta, 26 Juni 1985. Pendidikan S1 dari fakultas Ilmu Administrasi Niaga Universitas Atmajaya Jurusan Pemasaran, dan Melanjutkan S2 Magister Manajemen pada Universitas Pamulang jurusan pemasaran. Dan saat ini menjadi salah satu staf pengajar pada Universitas Pamulang Fakultas Ekonomi dengan mengampu mata kuliah Manajemen Pemasaran 1.

I MADE ARYANATA, lahir di Banjarbaru, 17 April 1990. Menempuh pendidikan S1 Teknik Industri pada Universitas Gajah Mada, dan S2 Manajemen Sumber Daya Manusia. Saat ini mengajar mata kuliah Riset Operasi, Perdagangan Internasional, Pengantar Ilmu Ekonomi, dan Ekonomi Manajerial pada Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.

RUDY BODEWYN MANGASA TUA, lahir di Jakarta, 21 Oktober 1974. Pendidikan S1 Sarjana Pertanian (jurusan Agronomi, minat Budidaya Hortikultura), dan S2 Magister Manajemen peminatan Pemasaran pada Universitas Pamulang. Saat ini mengajar mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Manajemen Risiko dan Asuransi, Manajemen Dana Bank dan Akuntansi, Manajemen Pemasaran 1, dan Balance Score Card pada Universitas Pamulang.

FRANCISCA SASTRI GOESTJAHJANTI, lahir di Boyolali pada tanggal 8 Agustus 1959. Menempuh pendidikan perguruan tinggi S1 pada tahun 1978 di Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Perusahaan Universitas Negeri Sebelas Maret, lulus pada tahun 1984. Menempuh pendidikan S2 bidang Ekonomi jurusan Pemasaran di Universitas Borobudur Jakarta pada tahun 2002 lulus pada tahun 2004. Pada tahun 2012- 2014 menempuh pendidikan Program Doktor Ilmu Ekonomi Program Pasca Sarjana (S3) Fakultas Ekonomi, Universitas Borobudur, Jakarta, Lulus 30 Agustus 2014. Dosen tetap STIMIK Insan Pembangunan Bitung, Tangerang Pada tahun 2013- sekarang.

DENOK SUNARSI, lahir di Bandung, 29 November 1979. Pendidikan S1 pada Universitas Indraprasta PGRI dan melanjutkan S2 pada Universitas Pamulang peminatan Sumber Daya Manusia. Saat ini menjadi salah satu pengajar pada Universitas Pamulang dan mengampu mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi, Pengantar Bisnis, Kewirausahaan, Komunikasi Bisnis, Metodologi Penelitian, dan Ekonomi Internasional.

HAMDY SUPRIADI, lahir di Tangerang, 27 Nopember 1976. Menempuh pendidikan S1 pada Universitas Muhammadiyah Jakarta dan melanjutkan S2 pada Universitas Pamulang. Saat ini menjadi salah satu staff pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.

RIMA HANDAYANI, lahir di Surabaya, 21 Maret 1971. Menempuh pendidikan S1 pada Stie Gotong Royong dan S2 Institut Pertanian Bogor dengan konsentrasi Ilmu Manajemen. Dan saat ini mengampu mata kuliah Manajemen Pemasaran 1,2, dan Kewirausahaan pada Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.

AMTHY SURAYA, lahir di Tangerang, 8 Oktober 1985. Menempuh pendidikan S1 pada Stie Gici Jakarta dan S2 pada Universitas Pamulang dengan konsentrasi keuangan. Saat ini menjadi salah satu staff pengajar pada Universitas Pamulang dengan mengampu mata kuliah Pengantar Akuntansi dan Manajemen Keuangan.

FAISAL, lahir di Jakarta, 8 September 1971. Menempuh pendidikan S1 pada Universitas Darul'Ulum Jombang Jawa Timur dan S2 pada Sekolah Tinggi Manajemen IMMI. Saat ini menjadi salah satu staff pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang dengan mengampu mata kuliah Pengantar akuntansi 1, 2, dan Teori Ekonomi Mikro.